

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Bulan April 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Papua Barat sebesar 0,15 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,95. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada lima kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,68 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,11 persen; kelompok pendidikan sebesar 6,30 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 2,39 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,67 persen.
- Pada Mei 2025 terjadi deflasi year on year (y-on-y) Provinsi Papua Barat sebesar 1,51 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,60. Deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,47 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; dan kelompok transportasi sebesar 3,09 persen.
- Kabupaten Manokwari pada Triwulan II akhir bulan Juni TA. 2025 terjadi deflasi year on year (y-on-y) Provinsi Papua Barat sebesar 0,67 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,22. deflasi y-on-y terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada tiga kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,91 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,01 persen; dan kelompok transportasi sebesar 1,17. Sedangkan untuk tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Juni 2025 sebesar 0,19 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Juni 2025 sebesar 1,38 persen. Tingkat inflasi y-on-y komponen inti Juni 2025 sebesar 2,37 persen; inflasi m-to-m sebesar 0,07 persen; dan inflasi y-to-d sebesar 1,24 persen.

**Perkembangan Harga Komoditas Pangan :**

<b>Kabupaten Manokwari</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>	<b>Perubahan</b>
I. Betet	17.000	17.000	0,00 %
II. Beras Garuda	16.000	16.000	0,00 %
III. Pandan wangi	15.000	15.500	2,94 %
IV. Telur ayam ras	65.000	65.000	7,69%
V. Bawang merah Ex Surabaya	55.000	50.000	- 09,09%
VI. Bawang putih antar pulau	55.000	55.000	0,00 %
VII. Cabe rawit	65. 000	50.000	- 23,08%
VIII. Cabe merah besar	50.000	60.000	20,00 %
IX. Tomat	15.000	18.000	20,00 %
X. Ikan cakalang segar besar	75.000	80 .000	6,67%
XI. Daging Sapi	150.000	150.000	0,00 %

- Harga betet di akhir triwulan II 2025 sebesar Rp.17.000 / kg tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan II
- Beras Garuda di akhir triwulan II 2025 sebesar Rp.17.000 / kg tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan II
- Harga Pandan wangi di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.15.500/ kg atau mengalami kenaikan sebesar 2,94 %di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Telur ayam ras di akhir triwulan II 2025 sebesar Rp. 65.000/ kg tidak mengalami

perubahan harga pada awal bulan triwulan II

- Harga Bawang merah Ex Surabaya di akhir triwulan II 2025 sebesar Rp.55.000 / kg atau mengalami penurunan sebesar - 09,09% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Bawang putih antar pulau di akhir triwulan II 2025 sebesar Rp.55.000 / kg tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan II
- Harga Cabe rawit di akhir triwulan II 2025 sebesar Rp.50.000 / kg atau mengalami penurunan sebesar 23,08% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Cabe keriting di akhir triwulan II 2025 sebesar Rp. 45.000/ kg atau mengalami kenaikan sebesar 20,00 %di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Tomat di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.18.000 / kg atau mengalami kenaikan sebesar 20,00 % di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Ikan cakalang segar besar di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.75.000 / atau mengalami kenaikan sebesar 6,67% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Daging Sapi segar besar di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.75.000 / kg atau tidak mengalami perubahan harga pada awal bulan triwulan II

**GRAFIK 1.1**



## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi pada Triwulan II akhir bulan Juni TA. 2025 mengalami Inflasi sebesar 0,58% (mtm), berbalik arah dari Deflasi -033% (mtm) pada Mei dan lebih tinggi. Kenaikan Inflasi terutama didorong oleh *administered price* yang tumbuh 1,3% (mtm) dengan andil 28% (mtm), disusul volatile food sebesar 0,91% (mtm) dengan andil 0,19 (mtm) serta inflasi sebesar 0,18% mtm dengan andil 0,11% (mtm). Inflasi terutama bersumber dari kenaikan kelompok transportasi sebesar 1,17% dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau (0,65%) dan komoditas utama pendorong inflasi yaitu ikan cakalang sebesar 6,67% dan tarif angkutan udara (0,34%) Kenaikan harga ikan laut dipengaruhi cuaca buruk yang menghambat aktivitas melaut sementara lonjakan tarif angkutan udara terakit meningkatnya mobilitas saat HBKN Iduladha dan libur sekolah.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Manokwari melibatkan analisis terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam menjaga kestabilan harga barang dan jasa. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Manokwari:

- Manokwari, sebagai ibu kota Provinsi Papua Barat, kemungkinan besar bergantung pada pasokan barang dari luar daerah. Ketergantungan ini bisa menyebabkan harga barang lebih rentan terhadap fluktuasi pasar global dan masalah distribusi.
- Sektor Transportasi merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, sehingga untuk mengatasi inflasi dari sisi penerbangan khususnya udara perlu ada intervensi pemerintah pusat antara lain, penambahan Maskapai Penerbangan yang melayani Kabupaten Manokwari sebagai ibu Kota Provinsi
- Usaha Milik Daerah (BUMD) bisa memiliki peran dalam menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau. Evaluasi terhadap peran BUMD di Manokwari dalam menstabilkan harga sangat penting khususnya pada sektor Perikanan, Kabupaten Manokwari membuntuhkan dukungan Provinsi Ke Kemendagri agar mengeluarkan rekomendasi BUMD Ke Daerah;
- kebijakan pengendalian inflasi sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi Daerah. Apakah kebijakan ini mendukung sektor-sektor penting seperti pertanian, perdagangan, dan industri local;
- Peran Pasar Tradisional: Pasar tradisional sering menjadi tempat utama distribusi barang di daerah seperti Manokwari. Evaluasi perlu mencakup kebijakan yang ada sudah memperhatikan dinamika pasar tradisional.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- **Penguatan Ketahanan Pangan Lokal**, bantuan dan subsidi untuk petani dan nelayan lokal, termasuk penyediaan benih, pupuk, alat pertanian, serta pelatihan teknologi tepat guna.
- **Melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) DI di Daerah minimal 2 (dua) kali dalam setahun;**
- **Optimalisasi Operasi Pasar dan Cadangan Pangan Daerah**
- Rutin melakukan operasi pasar pada saat harga barang kebutuhan pokok melonjak, terutama menjelang hari besar keagamaan.
- **Diversifikasi Komoditas Unggulan Daerah**
- Mendorong produksi komoditas alternatif yang dapat menggantikan bahan pokok dari luar (misalnya, ubi, sagu, jagung sebagai substitusi beras).
- **Mengalokasikan anggaran dan kegiatan sesuai dengan peta jalan Pengendalian Inflasi.**